

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan hal fisiologi yang akan di alami oleh hampir setiap wanita (Cooper & Frase, 2009). Persalinan merupakan proses yang alami, peristiwa normal, namun apabila tidak di kelola dengan tepat dapat terjadi abnormal. Persalinan kadang diliputi oleh rasa takut dan cemas terhadap rasa nyeri. Apabila nyeri tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu meningkatkan kecemasan saat menghadapi persalinan menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun (Walsh, 2014).

Kecemasan dalam persalinan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, sering kali kecemasan dapat ditandai dengan perasaan mudah marah, cemas, gugup, kewaspadaan yang berlebihan, dan perasaan tegang saat menghadapi proses persalinan. Kecemasan pada saat proses persalinan dapat memperpanjang waktu persalinan atau akan menyebabkan partus lama (Taufik, 2010).

Selama proses persalinan, ibu harus mampu menahan sensasi nyeri dan harus dapat beradaptasi agar dapat mengurangi rasa kecemasannya. Jika ibu tidak dapat beradaptasi maka dapat mengakibatkan masalah baik fisik maupun psikologis. Masalah psikologis yang mungkin muncul antara lain ibu akan merasa berkecil hati, putus asa, panik, kehilangan kepercayaan diri, kecemasan yang luar biasa, dan dapat kehilangan

kemampuan untuk mengontrol emosi dirinya sendiri akan merangsang pengeluaran hormon katekolamin dan steroid yang berlebihan, menyebabkan vasokonstriksi akan mengakibatkan pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus sehingga bisa terjadi inersia uteri (Mander, 2004). Ibu akan mudah sekali marah kepada bayinya dan menurunkan respon seksual karena takut mengalami kehamilan kembali (Bobak, 2012).

Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil : 15,6% dan ibu pasca persalinan : 19,8%, di Benua Afrika antara lain Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe, yang mengalami tingkat kecemasan tertinggi di Afrika Selatan 41%. Benua Eropa yang pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan sebanyak 81% terjadi di Negara United Kingdom (WHO, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% mengalami cemas ringan, 30% mengalami cemas sedang, 27,5% cemas berat, dan 20% mengalami cemas sangat berat (Syarifah, 2016).

Pencegahan kecemasan dalam persalinan telah menjadi tujuan pada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberi pelayanan asuhan kebidanan dalam asuhan sayang ibu agar dapat bersalin dengan nyaman, sehat dan tanpa rasa nyeri yang berlebihan. dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu pada saat menghadapi proses persalinan salah satunya dengan *massage* dan mendengarkan musik (Batbual & Bringitwatty, 2010).

Salah satu metode non farmakologi adalah dengan *massage*. *Massage* merupakan metode manual yang dapat mengurangi rasa sakit dan meningkatkan pengalaman melahirkan secara emosional. Pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. Ibu bersalin yang tidak merasakan nyeri maka dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi persalinan. Metode tersebut bertujuan menurunkan atau menghilangkan kecemasan persalinan dengan cara memblok saraf nyeri. (Bobak, 2012).

Penelitian Lia Febriana (2017) Ibu bersalin yang mendapat pijatan selama 20 menit selama proses persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Pada tahap pertama kontraksi uterus persalinan yang menyebabkan rangsangan nyeri, sekitar 90% persalinan disertai dengan rasa sakit (Febrina, 2017).

Berikut data persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di PMB Umi Farid Farida Jepara bulan Januari sampai Oktober 2020 sebanyak 173, persalinan normal sebanyak 133, persalinan dirujuk 40 kasus dengan rincian perdarahan sebanyak 14 kasus, KPD sebanyak 13 kasus, partus tak maju sebanyak 9 kasus, kala II lama sebanyak 4 kasus. Sedangkan data persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di PMB Hj Mulyani Jepara, pada bulan Januari – Oktober 2020 yaitu sebanyak 289, persalinan normal sebanyak 257, Dirujuk sebanyak 32 kasus dengan rincian, perdarahan sebanyak 13 kasus, KPD sebanyak 9 kasus, partus tak maju 5 kasus,

persalinan dengan penyakit penyerta Diabetes Militus (DM) dan jantung sebanyak 6 kasus.

Pelaksanaan ibu yang akan bersalin dilakukan di ruang persalinan sering disebut dengan ruang tindakan, persalinan yang dilakukan di ruangan tindakan dengan memberikan pujian ketika kontraksi, dilakukan *massage* punggung ketika his, melakukan pendampingan dengan suami atau anggota keluarga lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama praktek di PMB, ibu yang sedang bersalin sering mengalami cemas dan gelisah ketika menghadapi his dan bidan selalu mengajarkan untuk nafas panjang untuk mengalihkan supaya ibu tersebut tidak mengejan, dan pada ibu bersalin biasanya minta diisik-isik (*massage*) dibagian pinggangnya. Ibu primipara tidak tahan terhadap nyeri serta nyeri yang dirasakan dibagian perut, pinggang, punggung dan menjalar ketulang belakang, yang dilakukan keluarga adalah *massage* di bagian perut secara melingkar dan melakukan nafas panjang, beberapa ibu merasa tenang serta rileks.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Penggunaan *Massage* Perut *Effleurage* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Welahan I Jepara”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah “Pengaruh Penggunaan *Massage* Perut *Effleurage* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Welahan I Jepara”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *massage* perut *effleurage* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Welahan I Jepara

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat kecemasan sebelum dilakukan *massage* perut *effleurage* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Welahan I Jepara
- b. Mendeskripsikan tingkat kecemasan setelah *massage* perut *effleurage* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Welahan I Jepara
- c. Menganalisis pengaruh penggunaan *massage* perut *effleurage* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Welahan I Jepara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan dari pengaruh penggunaan *massage* perut *effleurage* terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I fase aktif sesuai dengan bidang ilmu asuhan persalinan normal

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lahan Praktik

Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi sumber pengetahuan dan strategi bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan asuhan sayang ibu.

b. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga dan mengasah pola pikir masyarakat, sehingga dapat menerapkan pengalaman ilmiah yang diperoleh untuk peneliti di masa yang akan datang.

c. Bagi Pendidikan Kebidanan

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan cara ilmu pengetahuan dan sebagai bahan penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah serta sebagai kajian pustaka.

d. Bagi ibu hamil

Penelitian ini sangat berguna untuk wacana pada ibu bersalin tentang pengurangan kecemasan selama bersalin dengan berbagai khususnya *massage* perut.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Teori yang digunakan	Kesamaan perbedaan	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Multipara Kala I Peneliti : (Siti Maesaroh, Eva Ariaveni, 2019)	untuk mengetahui pengaruh endorphine massage terhadap tingkat kecemasan persalinan kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2019	Kesamaan pada variabel kecemasan Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti terkait massage endorphin sedangkan penelitian ini tentang massage perut <i>effleurage</i>	Jenis penelitian ini adalah analitik pre eksperimental dengan model pendekatan one group pre-test post-test	Hasil penelitian menunjukkan ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikan terapi endorphine massage rata-rata mengalami kecemasan ringan dengan nilai mean 13,71 dan sesudah diberikan terapi tidak mengalami kecemasan dengan nilai mean 5, 21. Hasil uji statistic uji T didapatkan nilai $\rho=0.000$ ($p<0.05$) ini menunjukkan bahwa pemberian endorphine massage berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pada ibu bersalin multipara kala I fase aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan

No	Judul dan Peneliti	Teori yang digunakan	Kesamaan perbedaan	Metode	Hasil
					Pugung Kabupaten Tanggamus tahun 2019
2.	Efektivitas Pijat dalam Mengurangi Nyeri pada Kala I Persalinan Peneliti : (Febrina, 2017)	Tujuan penelitian ini untuk mempelajari Efektivitas Pijat dalam Mengurangi Nyeri pada Kala I Persalinan	Persamaan pada variabel pijat Perbedaannya terletak pada variabel pengurangan nyeri, penelitian ini tentang kecemasan	Metode yang digunakan studi literatur.	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ibu bersalin yang mendapat pijatan selama 20 menit selama proses persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Pada tahap pertama kontraksi uterus persalinan yang menyebabkan rangsangan nyeri, sekitar 90% persalinan disertai dengan rasa sakit.
3.	Pengaruh metode massage effleurage terhadap pengurangan intensitas nyeri pada persalinan kala I di klinik Mimi SM. Raja Medan Tahun 2018 peneliti : (Nurhamida Fithri, 2016)	Mengetahui Pengaruh metode massage effleurage terhadap pengurangan intensitas nyeri pada persalinan kala I di klinik Mimi SM. Raja Medan Tahun 2018	Persamaannya terletak pada sama-sama membahas massage effleurage Perbedaannya penelitian terdahulu membahas nyeri persalinan, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang	Jenis penelitian analitik <i>quasi eksperimen</i> jenis <i>One group pretestposttest</i> dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok intervensi	Menunjukkan nilai rata-rata intensitas nyeri responden sesudah intervensi lebih rendah daripada nilai rata-rata sebelum intervensi dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t = 1,833$) nilai probabilitas ($p < 0,0001$), sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan massage effleurage berpengaruh terhadap pengurangan

No	Judul dan Peneliti	Teori yang digunakan	Kesamaan perbedaan	Metode	Hasil
			kecemasan		intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif

